

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 3 SD

Qurota A'yun Nina<sup>1</sup>, Dwi Agus Setiawan<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
[qurotaayunnin@gmail.com](mailto:qurotaayunnin@gmail.com)<sup>1</sup>, [setiawan@unikama.ac.id](mailto:setiawan@unikama.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *This research was motivated by students having difficulty understanding material such as rules, rights and obligations. Apart from that, students are less able to relate learning material to daily life contained in the values of Pancasila. Learning using the lecture method makes students feel bored so students divert themselves by chatting and playing with their friends. The aim of this research is an effort to improve learning outcomes through the application of the Numbered Heads Together (NHT) type cooperative learning model in Pancasila Education subjects. This type of research is Classroom Action Research (PTK) carried out in 2 cycles through the stages of planning, implementation, observation and reflection. The instruments of this research are interviews, observations and tests. The subjects of this research were 3rd grade students at SDN Pisangcandi 4, Malang City, namely 11 boys and 10 girls. Data collection includes observations and tests. The research results showed that the pre-cycle test results showed that out of 21 students, only 10 students completed the test with a percentage of 48% with an average score of 70. In cycle 1 there was an increase with a completion percentage of 62% and an average score of 73 and a total of 13 completed students. In cycle 2, it showed an increase with a completion percentage of 81% with a total of 17 students completing and an average score of 81. Therefore, the application of the Numbered Heads Together (NHT) type cooperative learning model has proven to be effective in improving learning outcomes in the BAB Pancasila Education subject. 2 in class 3 of SDN Pisangcandi 4, Malang City, academic year 2024/2025.*

**Key Words:** *numbered heads together (NHT); learning outcomes; pancasila education*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi seperti aturan, hak dan kewajiban. Selain itu, peserta didik kurang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran dengan metode ceramah membuat peserta didik merasa bosan sehingga peserta didik mengalihkan dengan mengobrol dan bermain dengan temannya. Tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan 2 siklus dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan tes. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang yaitu 11 laki-laki dan 10 perempuan. Pengumpulan data meliputi observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil tes prasiklus menunjukkan dari 21 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas dengan presentase 48% dengan rata-rata nilai 70. Pada siklus 1 terdapat peningkatan dengan presentase ketuntasan 62% dan rata-rata nilai 73 serta dengan jumlah 13 peserta didik yang tuntas. Pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dengan presentase ketuntasan 81% dengan jumlah 17 peserta didik tuntas dan rata-rata nilai 81. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila BAB 2 di kelas 3 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang tahun ajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** *numbered heads together (NHT); hasil belajar; pendidikan pancasila*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan dan upaya manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya. Potensi tersebut meliputi aspek rohani, seperti pikiran, kehendak, perasaan, kreativitas, dan moral, serta aspek jasmani, yang mencakup indera dan keterampilan. Ahmadi dan Uhbiyati (2007) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Sedangkan Hidayat dan Abdillah (2019) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Tujuan pendidikan merupakan perubahan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga berperilaku baik, beretika, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsadan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Menurut Ki Hadjar Dewantoro, tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas bahwa pendidikan di Indonesia sejatinya selaras dengan salah satunya mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Pendidikan Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki rasa cinta tanah air, serta meningkatkan kesadaran sosial. Sejalan dengan peraturan pendidikan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan.

Pendidikan Pancasila bukan hanya sekedar mata pelajaran di sekolah, tetapi merupakan upaya sistematis untuk membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik tidak hanya menjadi keharusan tetapi juga merupakan investasi dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mencerminkan kepribadian Pancasila (Wibowo dkk, 2024). Namun karena begitu banyak teori pada materi Pendidikan Pancasila memberikan beberapa masalah dalam proses belajar peserta didik. Masalah tersebut seperti peserta didik tidak mau belajar karena harus membaca materi yang banyak, ketika dijelaskan oleh guru peserta didik banyak yang mengobrol dan bermain dengan temannya, sulit dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan PTK sejatinya ialah untuk memperbaiki terhadap dasar perbaikan atas praktik yang dilakukan oleh guru agar upaya tersebut dapat meningkatkan pemahaman terhadap praktik yang dilakukan, selain itu juga dapat meningkatkan lembaga tempat praktik dilaksanakan (Ritonga, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 3 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi seperti aturan, hak dan kewajiban. Selain itu, peserta didik kurang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran dengan metode ceramah membuat peserta didik merasa bosan sehingga peserta didik mengalihkan dengan mengobrol dan bermain dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 kesulitan peserta didik terjadi juga disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bermakna bagi peserta didik, terjadinya penurunan karakter pada peserta didik seperti kurang menghormati guru dan tidak bisa menghargai teman.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan solusi inovatif dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Alasan peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu tidak jauh dari membantu peserta didik untuk memahami materi pada bab aturan dan hak kewajiban dan untuk membangun karakter peserta didik. Guru harus berusaha dengan maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat (Arifin, 2023). Selanjutnya solusi yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik mampu memahami materi dengan baik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Fathimah dan Syamsudin (2021) model pembelajaran NHT termasuk salah satu metode pendidikan terpusat pada peserta didik dan yang menarik sehingga menciptakan motivasi dalam eksplorasi dan kreativitas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Putra dan Supriyono, 2014). Menurut Fathurrohman (2015) model pembelajaran tipe NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran NHT ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) antara lain: 1) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik; 2) mampu memperdalam pemahaman peserta didik; 3) melatih peserta didik bertanggung jawab; 4) meningkatkan rasa percaya diri peserta didik; 5) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama; 6) tercipta suasana gembira dalam belajar sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai (Kurniasih, 2017). Sedangkan kelemahan model pembelajaran tipe *Numbered*

*Heads Together* (NHT), yaitu tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah peserta didik yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas (Shoimin, 2014).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, yang pertama penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Destiani Pratiwi (2018) berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SDN Nomporejo, yang menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada pecahan siswa kelas IV SD N Nomporejo tahun ajaran 2016/2017. Tingkat ketuntasan pada pra siklus adalah 20% pada siklus I menjadi 53,34% dan pada siklus II menjadi 100%. Dengan demikian tingkat ketuntasan dari siklus I ke siklus II naik 46,66%.

Kedua, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Wisnu Sudarwanto dkk (2018) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Stimulasi Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Semester 1 Tahun 2017 / 2018, yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebelum pelaksanaan penelitian di prasiklus adalah 44%, kemudian meningkat setelah pelaksanaan penelitian melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media stimulasi gambar pada siklus pertama meningkat hingga 60% dan meningkat lagi dalam siklus kedua hingga 88%. Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media stimulasi gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Ketiga, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Yenni Fitra Surya (2018) berjudul Penerapan Model *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aktivitas siswa juga mengalami keberhasilan tindakan yaitu khususnya pada siklus II pada pertemuan 2 sebesar 90% dengan kategori "Baik". Sedangkan hasil belajar pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 89 dengan kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang atau 86%.

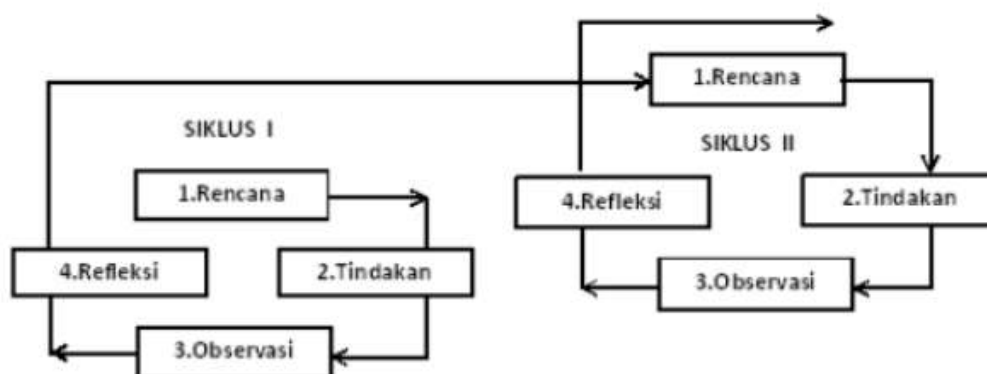
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran pendidikan pancasila tentang aturan dan hak kewajiban siswa kelas 3 SD. Diharapkan, melalui penelitian ini peserta didik dapat lebih memahami materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono dalam (Ritonga, 2021) penelitian tindakan kelas sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran di kelas 3 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi tentang aturan dan hak kewajiban. Adapun subjek penelitiannya

terdiri dari 21 peserta didik kelas 3 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang dengan komposisi 11 laki-laki dan 10 perempuan. Instrumen penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan tes.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mengikuti empat tahapan yang sesuai dengan model desain Kurt Lewin, antara lain: 1) perencanaan, pelaksanaan / tindakan, pengamatan / observasi, dan refleksi. Berikut adalah skema dari tahapan ini (Mulyasa dalam (Resmanawati, 2022)).



**Gambar 1.** Tahapan Model Desain Kurt Lewin

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan mencatat dan menganalisis aktivitas pembelajaran secara sistematis. Selain itu, tes digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang aturan dan hak kewajiban yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Tes ini mencakup materi dari awal hingga akhir siklus, dan penilaiannya mengikuti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa meningkat akibat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data dari tes yang terkumpul kemudian digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar dan persentase ketuntasan di setiap siklus. Berikut ini rumus untuk menghitung ketuntasan belajar (Desiati, 2024):

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N: nilai yang dicari

R: skor yang diperoleh peserta didik

SM: skor maksimum dari tes

100: bilangan tetap

Untuk mencari presentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Rumus untuk mencari nilai rata-rata kelas (Desiati, 2024) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

x: nilai rata-rata

$\sum x$ : jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ : jumlah siswa

Setelah menghitung persentase ketuntasan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan individu akan dibandingkan dengan persentase dari siklus sebelumnya. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila BAB 2 (Aku Patuh Aturan) terutama dalam materi aturan dan hak dan kewajiban. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan rata-rata nilai siswa yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya jika kriteria keberhasilan belum terpenuhi. Data hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan data konkret yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Data yang dipresentasikan mencakup hasil studi mengenai peningkatan hasil belajar pada materi aturan dan hak kewajiban dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Nuridayanti (2022) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seorang peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar. Hasil ini dapat berupa kemampuan kognitif, kemampuan efektif maupun kemampuan psikomotorik yang diperoleh dalam pembelajaran. Hasil belajar ini umumnya berupa nilai yang diberikan seorang guru kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Data Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2**

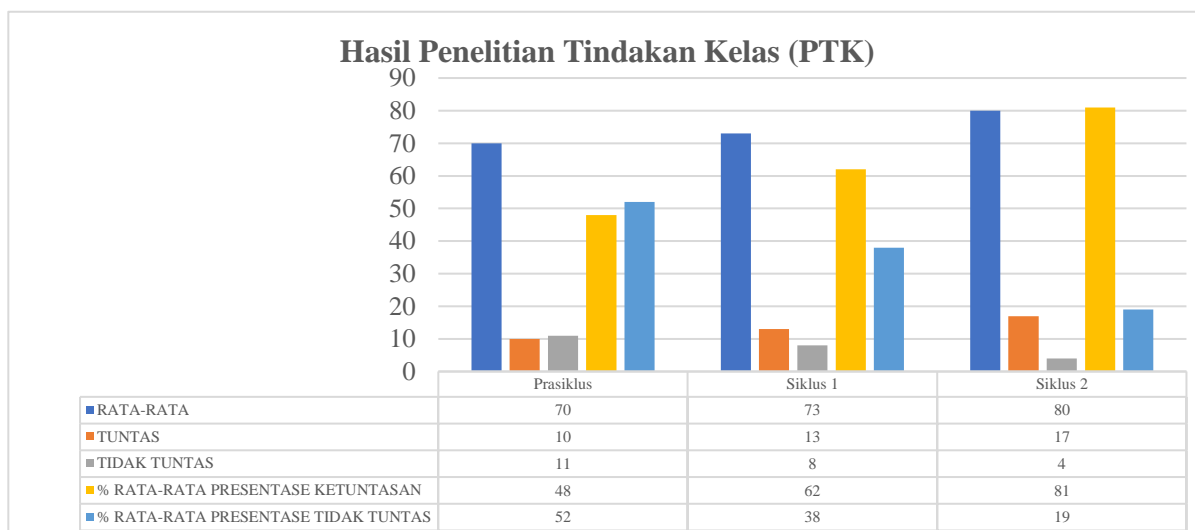
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
<b>Jumlah Nilai</b>	1470	1535	1690
<b>Rata-rata Nilai</b>	70	73	80
<b>Presentase Ketuntasan</b>	48%	62%	81%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi aturan

dan hak kewajiban dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang. Berdasarkan hasil tes prasiklus yang dilakukan oleh peneliti pada 21 siswa kelas 3 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang, rata-rata presentase ketuntasan hanya mencapai 48% dengan jumlah nilai mencapai 1470 dan rata-rata nilai yaitu 70. Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu guru lebih menerapkan metode pembelajaran ceramah, peserta didik merasa bosan, peserta didik sulit memahami materi pembelajaran, dan pada saat kegiatan kelompok beberapa peserta didik tidak mengikuti diskusi kelompok.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan tersebut yaitu peneliti sebagai guru model menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus 1 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terjadi peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan jumlah nilai mencapai 1535, rata-rata nilai yaitu 73, dan presentase ketuntasan mencapai 62%. Alasan mengalami peningkatan pada siklus 1 ini yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan peserta didik sudah mau memperhatikan guru saat pelajaran.

Meskipun ada peningkatan, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran. Beberapa peserta didik tidak ikut serta dalam diskusi kelompok dan guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Maka dari itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2. Pada siklus 2 nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif meningkat lagi, dengan jumlah nilai mencapai 1690, rata-rata nilai yaitu 80, dan presentase ketuntasan mencapai 81%. Pada siklus 2 mengalami peningkatan hasil belajar karena selain dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), peserta didik sudah dapat memahami materi sehingga mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, peserta didik memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan peserta didik mampu mengikuti kegiatan kelompok dengan baik. Dari adanya peningkatan hasil belajar di setiap siklus dan sudah mencapai target yang diharapkan maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berikut hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



**Gambar 2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif terlihat dari ketuntasan belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan bobot nilai 75. Hal ini dibuktikan dengan hasil prasiklus dimana dari 21 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas, dengan presentase ketuntasan sebesar 48%. Pada siklus 1 terdapat peningkatan dengan 13 peserta didik tuntas dan mencapai presentase ketuntasan sebesar 62%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan 17 peserta didik tuntas dan presentase ketuntasan meningkat lagi menjadi 81%.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas 3 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila BAB 2 (Aku Patuh Aturan) terutama dalam materi aturan dan hak dan kewajiban. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas dengan presentase 48% dengan rata-rata nilai 70. Pada siklus 1 terdapat peningkatan dengan presentase ketuntasan 62% dan rata-rata nilai 73 serta dengan jumlah 13 peserta didik yang tuntas. Pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dengan presentase ketuntasan 81% dengan jumlah 17 peserta didik tuntas dan rata-rata nilai 81. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila BAB 2 di kelas 3 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang tahun ajaran 2024/2025.



## Daftar Rujukan

- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, J. (2023). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila*. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 69-76. Retrieved from <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir/article/download/460/368/>
- Desiati, E., dkk. (2024). *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Diorama Siklus Air untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 03 Taman Madiun*. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3 (2), 131-136. Retrieved from <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/5755/4569>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatimah, S., & Syamsudin. (2021). *Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal PGMI*, 4(1), 42-60. Retrieved from <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/684>
- Hidayat, R., & Abdillah. (Ed). (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Pratiwi, D. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SDN Nomporejo*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.048-1.055. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/10834/10381>
- Putra, R.P., & Supriyono. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Sajen 02 Pacet – Mojokerto*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3).
- Resmanawati, R. (2022). *Penggunaan Model Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal PAKARGURU: Pembelajaran dan Karya Guru*, 2 (2), 196-201. Retrieved from <https://ejournal-leader.com/index.php/pakar/article/view/54>
- Ritonga, R., dkk. (2021). *Strategi Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Buana Pusaka.
- Sudarwanto, W., dkk. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Stimulasi Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Semester 1 Tahun 2017 / 2018*. *Jurnal Kalam Cendekia*, 6(3.1), 1-10. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/296345327.pdf>
- Surya, Y.F. (2018). *Penerapan Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD*. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-139. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/278123/penerapan-model-numbered-head-together-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ips-kela>
- Wibowo. (2024). *Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Membangun Karakter Siswa dalam Menghadapi Masalah Hoax*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-11. Retrieved from <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/download/482/590/1654>